

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN
DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN KONSTRUKTIVIS DI
KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 08 MALABUR
KABUPATEN AGAM**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah
Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan*



OLEH:

**IRDAWATI
52516**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Pendekatan *Konstruktivis* Di Kelas IV SD Negeri 08 Malabur Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam

Nama : Irdawati

Nim : 2009/52516

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Maret 2017

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Dra. Ritawati Mahyuddin, M.Pd
NIP. 19530705 197509 2 001

Pembimbing II

Dra. Zuraida, M.Pd
NIP. 19511221 197603 2 002

Mengetahui :

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Muhammadi, S.Pd, M.Si
NIP. 19610906 198602 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan
Menggunakan Pendekatan *Konstruktivis* di Kelas IV Sekolah
Dasar Negeri 08 Malabur Kabupaten Agam

Nama : Iridawati

Nim : 52516

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, April 2017

Nama	Tim Penguji	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Ritawati Mahyuddin, M.Pd	(.....)
2. Sekretaris	: Dra. Zuraida, M.Pd	(.....)
3. Anggota	: Dra. Elfia Sukma, M.Pd	(.....)
4. Anggota	: Drs. Zuardi, M.Si	(.....)
5. Anggota	: Drs. Yunisrul, M.Pd	(.....)

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Irdawati
NIM : 52516
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, 2017

Yang menyatakan,



Irdawati
52516

ABSTRAK

Irdawati.2017. Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Pendekatan *Konstruktivis* di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 08 Malabur Kabupaten Agam

Latar belakang penelitian ini adalah dalam pembelajaran membaca pemahaman, guru tidak menggunakan model yang sesuai dengan materi kemudian juga tidak menggunakan alat maupun media untuk mendukung pembelajaran. Guru juga tidak memberikan contoh tentang bagaimana menemukan kalimat utama dan membuat ringkasan sehingga siswa menjadi bosan, malas dan kurang aktif dalam pembelajaran. Tujuan penelitian ini secara umum untuk mendeskripsikan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 08 Malabur Kabupaten Agam dengan model *konstruktivis*.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, data penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilakukan dua siklus dengan satu kali pertemuan setiap siklusnya. Instrumen penelitian adalah lembar observasi dan lembar tes, subjek penelitian ini adalah guru dan siswa

Hasil penelitian menunjukkan pada aspek guru siklus I diperoleh rata-rata 76% dengan kriteria (B) dan meningkat menjadi 88,4% dengan kriteria (SB) pada siklus II. Hasil pengamatan aktivitas siswa siklus I diperoleh rata-rata 67% dengan kriteria (B) dan 84,6% dengan kriteria (SB) pada siklus II. Temuan penelitian yaitu peningkatan membaca pemahaman dari tiap tahap yakni tahap prabaca di siklus I ; 68,05 menjadi 84,7 di siklus II, tahap saatbaca di siklus I ;78,38 menjadi 86,1 di siklus II, tahap pascabaca di siklus I ; 79,86 menjadi 84,7 di siklus II. Dari hasil penelitian ini diambil kesimpulan pembelajaran keterampilan membaca pemahaman siswa dengan pendekatan *konstruktivis* meningkat

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang mana berkat dan rahmat dan karunia-Nya peneliti telah bisa menyelesaikan skripsi dengan judul **Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Pendekatan *Konstruktivis* di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 08 Malabur Kabupaten Agam** ini dengan baik. Shalawat beserta salam peneliti sampaikan untuk Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi contoh tauladan bagi kita semua.

Penyusunan skripsi dibantu oleh banyak pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan banyak kontribusi kepada peneliti terutama kepada :

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si dan Ibu Masnila Devi, M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberi izin kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini
2. Bapak Drs. Zuardi, M.Si selaku Ketua UPP IV Bukittinggi FIP UNP yang telah memberi izin kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Ritawati Mahyuddin, M.Pd selaku pembimbing I, yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Dra. Zuraida, M.Pd selaku pembimbing II, yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing penyelesaian skripsi ini.

5. Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd selaku penguji I, yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan kritikan dan saran sehingga skripsi ini selesai.
6. Bapak Drs. Zuardi, M.Si selaku penguji II, yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan kritikan dan saran sehingga skripsi ini selesai.
7. Bapak Drs. Yunisrul, M.Pd selaku penguji III, yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan kritikan dan saran sehingga skripsi ini selesai.
8. Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) yang telah memberikan sumbangan ilmu pada penulis
9. Ayah Jalimar dan Ibu Jusnimar yang tersayang dan tercinta yang selalu setia mendengar keluh kesah peneliti, memotivasi peneliti baik moril maupun materil dan tak pernah henti-hentinya menyemangati peneliti sehingga skripsi ini selesai.
10. Suami peneliti Eri Erwanto yang tercinta, yang selalu menyemangati peneliti dan mendengarkan keluh kesah peneliti sehingga selesainya skripsi ini
11. Anak peneliti Kiki Iswanto, Sigit Irwan Saputra dan Hanna Fadillah, terima kasih kalian penyemangat bunda, memotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini
12. Teman sejawat Desi Ariyanti, S.Pd.SD, Yulismar, S.Pd, Stivany Yolanda, S.Pd yang selalu memotivasi, kekuatan dan member doá sehingga selesainya skripsi ini
13. Kepala Sekolah SDN 08 Malabur yang telah memberikan semangat pada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah membalasnya dengan pahala yang setimpal Amin Yarabbal Álamin. Akhir kata peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu peneliti menerima saran dan kritikan yang bersifat membangun demi penyempurnaan skripsi ini.

Padang, 2017

Peneliti

Irdawati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR BAGAN.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI.....	9
A. Kajian Teori	9
1. Membaca	9
2. Membaca Pemahaman	18
3. Pendekatan Pembelajaran <i>Konstruktivis</i>	22
4. Penerapan Pendekatan Pembelajaran <i>Konstruktivis</i> dalam membaca pemahaman	27
5. Penilaian membaca Pemahaman dengan Pendekatan <i>Konstruktivis</i>	30
B. Kerangka Teori	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Lokasi Penelitian	36
B. Rancangan Penelitian	37
C. Data dan Sumber Data	46
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	47
E. Teknik Analisa Data	48
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Hasil Penelitian	51
1. Hasil Penelitian Siklus I	52
a. Rancangan pembelajaran membaca pemahaman dengan pendekatan <i>Konstruktivis</i>	52
b. Pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dengan pendekatan <i>Konstruktivis</i>	54

c. Pengamatan	57
d. Refleksi	71
2. Hasil Penelitian Siklus II.....	72
a. Rancangan pembelajaran membaca pemahaman dengan pendekatan <i>Konstruktivis</i>	72
b. Pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dengan pendekatan <i>Konstruktivis</i>	73
c. Pengamatan	76
d. Refleksi	88
B. Pembahasan Hasil	90
1. Pembahasan Siklus I	90
2. Pembahasan Siklus II	93
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	96
A. Simpulan	96
B. Saran	97
DAFTAR RUJUKAN	98
LAMPIRAN	

DAFTAR BAGAN

1. Bagan 1: Kerangka Teori 35
2. Bagan 2: Alur Penelitian 41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	RPP Siklus I	100
Lampiran 2	Media Pembelajaran Siklus I	106
Lampiran 3	Lembaran Tes Pemahaman Siklus I	107
Lampiran 4	Lembaran Kerja Siswa Siklus I	110
Lampiran 5	Lembaran Pengamatan Aspek Guru Siklus I	113
Lampiran 6	Lembaran Pengamatan Aspek Siswa Siklus I	121
Lampiran 7	Media Gambar Siklus I	128
Lampiran 8	Laporan Penilaian Proses Pembelajaran Pada Tahap Prabaca Siklus I	129
Lampiran 9	Laporan Penilaian Proses Pembelajaran Pada Tahap Saatbaca Siklus I	131
Lampiran 10	Laporan Penilaian Proses Pembelajaran Pada Tahap Pascabaca Siklus I	133
Lampiran 11	Tabel Ketuntasan Pembelajaran Membaca Pemahaman Siklus I	135
Lampiran 12	Gambar Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Pemahaman siklus I	136
Lampiran 13	RPP Siklus II	138
Lampiran 14	Media Pembelajaran Siklus II	143
Lampiran 15	Lembaran Tes Pemahaman Siklus II	144
Lampiran 16	Lembaran Kerja Siswa Siklus II	147
Lampiran 17	Instrumen Observasi	150
Lampiran 18	Lembaran Pengamatan Aspek Guru Siklus II	154
Lampiran 19	Lembaran Pengamatan Aspek Siswa Siklus II	162
Lampiran 20	Media Gambar Siklus II	169
Lampiran 21	Laporan Penilaian Proses Pembelajaran Pada Tahap Prabaca Siklus II	170
Lampiran 22	Laporan Penilaian Proses Pembelajaran Pada Tahap Saatbaca Siklus II	172
Lampiran 23	Laporan Penilaian Proses Pembelajaran Pada Tahap Pascabaca Siklus I	174
Lampiran 24	Tabel Ketuntasan Pembelajaran Membaca Pemahaman Siklus II	176
Lampiran 25	Gambar Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Pemahaman siklus II	177

BAB I PENDAHULUAN

A Latar Belakang Masalah

Membaca merupakan suatu kegiatan yang dilakukan si pembaca untuk menemukan dan mendapatkan ide-ide serta informasi dari suatu bahan bacaan. Setelah menangkap informasi dari bahan bacaan yang dibaca, si pembaca dapat pula menyampaikannya kepada orang lain.

Peranan membaca dalam kehidupan sehari-hari sangat penting. Ada beberapa peranan yang dapat dikembangkan dalam kegiatan membaca seperti membantu memecahkan masalah, memperkuat keyakinan pembaca, memberi pengalaman estetis, meningkatkan prestasi dan memperluas pengetahuan

Menurut Hodgson (dalam Tarigan 2008:7) ,”membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar pembaca mengetahui dan memahami makna setiap kata dalam kalimat yang dibaca. Kalau hal ini tidak terpenuhi, pesan yang tersirat dan tersurat dari bacaan yang dibaca tidak dipahami, dan berarti proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik”.

Menurut Saleh (2006:101) “membaca merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif”. Disebut reseptif karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, memperoleh ilmu, dan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru. Membaca

hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan tertentu dalam membaca.

Melalui membaca, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat diketahui dan dapat dipahami sebelum dapat diaplikasikan. Menurut Rahim (2011:2) "walaupun informasi bisa ditemukan dari media lain seperti televisi, radio, namun peran membaca tak dapat digantikan sepenuhnya. Membaca tetap memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari, karena tidak semua informasi bisa didapatkan dari media TV dan radio".

Tujuan membaca di SD adalah agar siswa dapat mengambil manfaat yang disampaikan melalui teks bacaan. Dengan kata lain siswa mampu memahami isi dan menyerap pikiran dan perasaan orang lain melalui teks bacaan. Walaupun demikian keterampilan membaca siswa SD masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil studi Muhammad (2009:1) yang dilaporkan oleh Bank Dunia menunjukkan bahwa "kebiasaan membaca belum terjadi pada siswa SD". Kebiasaan membaca siswa Indonesia berada pada peringkat ke 26 dari 27 negara yang diteliti.

Salah satu jenis membaca yang perlu dipelajari di SD yaitu membaca pemahaman. Membaca pemahaman merupakan membaca yang penekanannya diarahkan pada keterampilan memahami dan menguasai isi bacaan. Membaca pemahaman menuntut si pembaca memahami bacaan secara mendalam dengan menggunakan hati dan pikiran

Agar siswa paham dengan membaca pemahaman, guru harus mencari atau menggunakan media yang mudah atau yang menyenangkan bagi siswa sehingga apa yang diperlihatkan oleh guru siswa memahaminya.

Berdasarkan pengalaman penulis mengajar dikelas IV SDN 08 Malabur Kabupaten Agam pada saat pelajaran membaca pemahaman tidak menggunakan model yang sesuai dengan materi kemudian juga tidak menggunakan alat maupun media untuk mendukung pembelajaran. Guru juga tidak memberikan contoh tentang bagaimana menemukan kalimat utama atau ide pokok dan membuat ringkasan. Dalam mengelola kelas, guru cenderung kurang memberikan bimbingan dan penguatan kepada siswa, guru lebih sering menggunakan metode ceramah sehingga siswa menjadi kurang aktif dalam pembelajaran

Kegiatan pembelajaran yang seperti ini membuat siswa menjadi bosan dan malas untuk belajar sehingga mereka tidak lagi memahami materi yang disampaikan guru. Hal tersebut dapat dilihat dari siswa yang kesulitan dalam memahami isi bacaan, menemukan kalimat utama atau ide pokok serta dalam menjawab pertanyaan terkait isi bacaan yang dibaca. Pada pembelajaran membaca pemahaman di SD seharusnya guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih hidup dimana siswa terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga hubungan guru dan siswa menjadi lebih akrab dan siswapun lebih termotivasi untuk belajar. Suasana kelas

yang menarik dan tidak menonton juga perlu diciptakan guru seperti dengan penggunaan model yang sesuai dengan materi

Antonius (2010:2) mengungkapkan dalam penelitiannya

Keterampilan membaca pemahaman siswa yang rendah, ditandai oleh adanya ketidakmampuan siswa dalam hal: (1) menjawab pertanyaan bacaan, (2) menentukan ide pokok setiap paragraf bacaan, (3) meringkas isi bacaan, dan (4) membuat kesimpulan bacaan.

Ketidakmampuan siswa itu disebabkan oleh (1) pelaksanaan pembelajaran disekolah masih terkesan menonton, (2) tidak ada inovasi dalam pembelajaran (3) penggunaan strategi pembelajaran yang kurang tepat, dan (4) pembelajarn bahasa Indonesia belum optimal.

Sehubungan dengan hal tersebut, Suswandi ,dkk (2010:33) dalam penelitiannya mengukapkan permasalahan dalam pembelajaran membaca.

(1) pembelajaran membaca masih menggunakan model yang kurang inovatif, (2) kekurangan inovatifan tersebut menjadi kegiatan membaca siswa hanya terbatas pada tugas yang dibebankan; (3) kurangnya membaca siswa menjadikan rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap isi bacaan yang dibaca. (4) rendahnya tingkat pemahaman siswa menjadikan mereka kurang mampu mengungkapkan kembali isi cerita baik secara lisan maupun secara tulisan dengan menggunakan bahasa siswa sendiri. Merreka dapat menjawab pertanyaan isi bacaan apabila siswa diberi kesempatan untuk membuka-buka kembali bacaan

Keterampilan membaca pemahaman dapat ditingkatkan dengan menggunakan berbagai pendekatan-pendekatan dalam membaca. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman adalah dengan menggunakan pendekatan *konstruktivis*. Menurut Wahyudi (2009:5) “pembelajaran membaca pemahaman di SD dapat ditingkatkan dengan menggunakan pendekatan *konstruktivis* karena dapat melibatkan siswa secara aktif dalam aktivitas membaca pemahaman”.

Pendekatan *konstruktivis* memandang siswa secara terus menerus untuk membangun makna baru berdasarkan pengetahuan sebelumnya yang telah mereka miliki dalam proses pembelajaran. Dalam pendekatan ini siswa membangun pengetahuan dengan menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah diketahuinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Asri (2005:59) *konstruktivis* memandang siswa sebagai pribadi yang sudah memiliki keterampilan awal sebelum mempelajari sesuatu”.

Pendekatan *konstruktivis* didasarkan pada skema yang meyakini bahwa belajar terjadi apabila informasi baru diintegrasikan dengan informasi lama yang telah diketahui, seorang siswa yang mempunyai banyak pengalaman dalam suatu topik tertentu akan lebih mudah menghubungkan antara apa yang diketahuinya dengan apa yang akan dipelajarinya. Ini adalah proses membangun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman.

Berdasarkan pendapat di atas penulis mencoba menggunakan pendekatan *konstruktivis* dalam pembelajaran membaca pemahaman. Menurut Asri (2005:59) *konstruktivis* adalah memandang siswa sebagai pribadi yang sudah memiliki keterampilan awal sebelum mempelajari sesuatu. Pendekatan *konstruktivis* didasarkan pada skema yang meyakini bahwa belajar terjadi apabila informasi baru diintegrasikan dengan informasi lama yang diketahui, seorang siswa yang mempunyai banyak pengalaman dalam topik tertentu akan lebih mudah menghubungkan antara apa yang diketahuinya dengan apa yang akan dipelajarinya.

Nurhadi (2003:33) berpendapat bahwa manusia membangun dan menciptakan pengetahuan dengan cara mencoba memberi arti pada pengetahuan sesuai dengan pengetahuannya. Sedangkan Wina (2007:262) menyatakan *konstruktivis* adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengetahuan baru dan struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman.

Dalam pendekatan *konstruktivis* siswa dituntut mampu memahami sendiri bacaan yang dibaca sesuai dengan skemata yang dimiliki, aktif belajar, mengobservasi, mengkolaborasi, menginterpretasi dan reflektif. Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan kelas yang berjudul **“Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Pendekatan *Konstruktivis* di Kelas IV SDN 08 Malabur Kabupaten Agam “**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena yang ada pada latar belakang, secara umum rumusan masalah ini adalah bagaimana peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan *konstruktivis* di kelas IV SDN 08 Malabur Kabupaten Agam?. Secara khusus rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan *konstruktivis* pada tahap prabaca bagi siswa kelas IV SDN 08 Malabur Kabupaten Agam ?

2. Bagaimanakah peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan *konstruktivis* pada tahap saat baca bagi siswa kelas IV SDN 08 Malabur Kabupaten Agam ?
3. Bagaimanakah peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan *konstruktivis* pada tahap pascabaca bagi siswa kelas IV SDN 08 Malabur Kabupaten Agam ?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan pendekatan *konstruktivis* di kelas IV SDN 08 Malabur Kabupaten Agam. Secara khusus penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan *konstruktivis* pada tahap prabaca bagi siswa kelas IV SDN 08 Malabur Kabupaten Agam
2. Peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan *konstruktivis* pada tahap saat baca bagi siswa kelas IV SDN 08 Malabur Kabupaten Agam
3. Peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan *konstruktivis* pada tahap pascabaca bagi siswa kelas IV SDN 08 Malabur Kabupaten Agam .

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pihak-pihak berikut:

1. Bagi guru

Sebagai salah satu paduan peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa dalam melaksanakan tugas mengajar dengan menggunakan pendekatan *konstruktivis* sekaligus memberi informasi tentang pentingnya menggunakan pendekatan baru ini.

2. Bagi Penulis

Sebagai menambah pengetahuan dan pengalaman baru bagi penulis dalam pengajaran membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan *konstruktivis* yang menunjang kepada peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa di kelas IV SDN 08 Malabur kabupaten Agam

3. Bagi Siswa

Mengetahui keterampilannya dalam membaca pemahaman dan meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 08 Malabur Kabupaten Agam.

4. Bagi Sekolah

Manfaat penelitian ini adalah sebagai pertimbangan dan perbandingan serta bahan masukan untuk meningkatkan pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Membaca

a. Pengertian Membaca

Membaca merupakan suatu kegiatan yang penting bagi kehidupan manusia. Dengan membaca, seseorang akan memperoleh suatu informasi dan dapat pula menyampaikannya kepada orang lain. Hodgson (dalam Cahyani,dkk 2007:98) menyatakan, “membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan melalui media kata-kata atau bahasa tulis “.

Membaca pada hakekatnya adalah “suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktifitas sosial, berfikir psikolinguistik dan metakognitif. Sedangkan Klen mengemukakan bahwa definisi “membaca mencakup: (1) membaca merupakan suatu proses, (2) membaca adalah strategi (3) membaca merupakan interaktif “(dalam Farida,2006:2-3).

Nurhadi (2005:13) mengatakan “membaca adalah sesuatu proses yang kompleks dan rumit”. Kompleks artinya terlibat berbagai faktor internal seperti intelegensi, minat, sikap, dan bakat. Motivasi tujuan membaca dan yang lainnya merupakan faktor eksternal seperti membaca

teks bacaan, sarana membaca, faktor lingkungan atau faktor latar belakang sosial ekonomi dan kebiasaan tradisi membaca.

Menurut Rahim (2011:3),”membaca adalah interaktif. Keterlibatan pembaca dengan teks tergantung pada konteks. Orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat, akan menemui beberapa tujuan yang ingin dicapainya, teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami (*readable*) sehingga terjadi interaksi antara pembaca dan teks”.

Dawud (2008:5) “membaca merupakan proses memahami dan bernalar,karena membaca merupakan kegiatan menghubungkan gagasan dalam bacaan dan pengetahuan tentang dunia”. Seiring dengan itu Soedarso (2005:19) mengatakan “kegiatan membaca dilakukan bersama-sama oleh mata dan otak,mata bekerja seperti kamera yaitu memotret, hasilnya film negatif”. Selanjutnya proses dilakukan diotak hasilnya yaitu gambar positif, artinya mata melihat kemudian otak menginterpretasikan dan menyerap apa yang dilihat oleh mata, oleh karena itu melihat adalah mengerti.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan membaca adalah merupakan suatu kegiatan yang dilakukan sipembaca untuk menemukan dan mendapatkan ide-ide dan informasi dalam bacaan yang ditulis oleh peneliti

b. Tujuan Membaca

Tujuan membaca merupakan arah yang disertai cara untuk mencapai manfaat dari kegiatan membaca yang disesuaikan dengan apa

yang diinginkan siswa. Para ahli sepakat bahwa antara tujuan membaca dengan kemampuan membaca memiliki hubungan yang signifikan. Seorang siswa yang memiliki keinginan dan tujuan yang jelas tentu akan mempunyai langkah-langkah yang telah terfikirkan dan disertai percaya diri dengan kemampuan menentukan tujuan tersebut. Bukan sebaliknya, seorang siswa tidak memiliki modal kemampuan menginginkan sesuatu, sama saja dengan menghayal. Begitulah tujuan diatas jika dihubungkan dengan tujuan membaca, membaca tanpa tujuan yang jelas sama saja dengan sia-sia.

Membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan dilakukan untuk menemukan bagaimana caranya sang tokoh berubah, bagaimana hidupnya berbeda dari kehidupan yang kita kenal, bagaimana dua cerita mempunyai persamaan, bagaimana sang tokoh menyerupai pembaca. Nurhadi (2005:20) berpendapat bahwa tujuan membaca adalah sebagai berikut:

- (1) Memahami secara detail dan menyeluruh isi buku.(2) Menangkap ide pokok atau gagasan utama secara tepat.(3) Mendapatkan informasi tentang sesuatu.(4) Mengenali makna kata-kata.(5) Ingin mengetahui peristiwa penting yang terjadi di masyarakat sekitar.(6) Ingin memperoleh kenikmatan dari karya sastra.(7) Ingin mengetahui peristiwa penting yang terjadi di seluruh dunia.(8) Ingin mencari merk barang yang cocok untuk dibeli.(9) Ingin menilai kebenaran gagasan pengarang.(10) Ingin memperoleh informasi tentang lowongan pekerjaan.(11) Ingin mendapatkan keterangan tentang pendapat seseorang (ahli) tentang definisi suatu istilah.

Menurut Blanton (dalam Farida, 2005:12) tujuan membaca adalah:

- (1) kesenangan, (2) menyempurnakan membaca nyaring, (3) menggunakan strategi tertentu, (4) memperbaharui

pengetahuannya,(5) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya, (6) memperoleh informasi untuk laporan lisan dan tertulis, (7) mengkonfirmasi atau menolak prediksi, (8) menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara yang lain yang mempelajari tentang struktur teks, (9) menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca adalah untuk memperoleh makna dari tulisan, untuk mendapatkan informasi ilmu pengetahuan baru yang nantinya dapat menggantikan informasi dan pengetahuan yang telah dimiliki

c. Jenis-Jenis Membaca

Pembelajaran membaca di SD dibedakan menjadi dua yaitu membaca permulaan untuk kelas I sampai kelas III dan membaca lanjutan untuk kelas IV sampai kelas VI (Depdiknas, 2004:27).

Membaca permulaan bertujuan untuk menyuarakan kalimat yang ditulis dengan intonasi yang benar. Sedangkan membaca lanjutan bertujuan supaya siswa mengambil manfaat, memahami isi, dan menyerap pikiran atau perasaan orang lain melalui tulisan serta pesan yang disampaikan penulis melalui bacaan. Membaca lanjutan disebut juga dengan membaca pemahaman.

Djago (1994:22) membagi jenis membaca menjadi dua yaitu membaca nyaring dan membaca dalam hati. Membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, siswa ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan seorang

pengarang. Jenis membaca yang tergolong membaca nyaring antara lain membaca bersuara, membaca lisan, dan membaca berita. Sedangkan membaca dalam hati dapat dibagi atas membaca ekstensif dan membaca intensif. Jenis membaca yang tergolong membaca ekstensif antara lain membaca memindai, membaca sekilas, membaca pustaka, dan lain-lain. Sedangkan jenis membaca yang termasuk membaca intensif adalah membaca pemahaman.

Saleh (2006:107) mengemukakan “jenis membaca yang diajarkan pada siswa SD adalah (1) membaca nyaring, (2) membaca intensif, (3) membaca memindai, (4) membaca indah, (5) membaca cepat, (6) membaca bersuara, (7) membaca dalam hati, (8) membaca sekilas, dan (9) membaca pustaka”. Selanjutnya Yetti (1998:4.15) mengemukakan “jenis membaca di kelas tinggi yaitu (1) membaca teknis, (2) membaca dalam hati, (3) membaca cepat, (4) membaca bahasa, (5) membaca indah, (6) membaca pustaka, (7) membaca kilat (*skimming*), dan (8) membaca memindai (*scanning*)”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tingkatan membaca di sekolah dasar terbagi dua bagian yaitu membaca permulaan untuk kelas rendah dan membaca lanjutan untuk kelas tinggi. Dari jenis-jenis membaca tersebut dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan kepada membaca pemahaman.

d. Proses Membaca

Proses membaca merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan sipembaca untuk memperoleh informasi dari teks yang dibaca berdasarkan langkah-langkah membaca. Burn (dalam Saleh 2006:111) membagi proses membaca menjadi tiga tahap yaitu :

1) Tahap Pramembaca

a) *Purpose question* (Menyampaikan tujuan membaca)

Kegiatan ini dilakukan dalam usaha mempersiapkan mental pembaca pada situasi membaca yang akan dilaksanakan. Situasi membaca akan berpengaruh pada tujuan membaca yang akan diperoleh

b) *Predicting* (Memprediksi isi wacana)

Kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara memperhatikan judul,gambar-gambar yang menyertai wacana yang akan dibaca. Memprediksi ini dapat dilakukan berdasarkan pengetahuan dasar yang dimiliki oleh pembaca dalam upaya memusatkan pikirannya

c) *Anticipation Guid* (Petunjuk Bayangan)

Kegiatan ini dirancang untuk merangsang daya pikir pembaca dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan yang memberikan penjelasan dan mungkin diantaranya tidak terkait dengan wacana yang akan dibaca.

d) *Previews* (Pendahuluan)

Pada kegiatan ini pembaca diberikan gambaran cerita atau informasi yang berkaitan dengan isi wacana yang akan dibaca.

e) *Semantic Mapping* (Pemetaan makna)

Kegiatan ini dilaksanakan dalam upaya memperkenalkan kosakata penting yang dijumpai anak dalam wacana.

f) *Writing Before Reading* (Menulis sebelum membaca)

Kegiatan yang dimaksud disini adalah pembaca menulis pengalaman pribadinya sesuai dengan topic wacana yang akan dibaca.

g) *CreativeDrama* (Drama kreatif)

Kegiatan ini digunakan untuk memperkaya aktivitas dan meningkatkan pemahaman pembaca sebelum kegiatan membaca.

2) Tahap saat baca (*During-Reading*)

a) *Metakognitif*

Guru mengingatkan siswa untuk mengulang membaca jika ada bagian tertentu dari bacaan itu tidak difahami siswa. Karena metakognitif ini mengacu kepada pengetahuan seseorang dalam hal memfungsikan intelektualnya dan secara sadar seseorang memonitor atau mengontrol fungsi ini.

b) *Guiding Question*

Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menuntun pada saat siswa membaca untuk memudahkan pemahaman keterbacaannya (Tiemey,dalam Burn, 1996:235)

c) *Cloze Procedure*

Prosedur close (Teknik Klose) ini digunakan dengan jalan menghilangkan beberapa informasi dari sebuah pesan pada wacana. Tujuannya agar perhatian terpusat pada satu keterampilan khusus.

3) Tahap pascabaca (Postreading)

a) *Extending Learning* (Memperluas Pembelajaran)

Memperluas pembelajaran yang dimaksudkan adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperluas wawasan dengan cara menentukan informasi secara utuh dari wacana lain sesuai dengan tema bacaan yang telah dibacakannya.

b) *Question*

Menjawab pertanyaan setelah membaca, memudahkan siswa mempelajari semua informasi yang ada dalam wacana.

c) *Visual Representation*

Pembaca mewujudkan apa yang telah mereka baca itu dalam bentuk lain seperti bagan atau sketsa. Selanjutnya, mereka mendiskusikan bagan tersebut dengan kelompoknya,

menentukan kaitan antara uraian itu dengan uraian yang ada dalam wacana.

d) *Reader Theater*

Setelah siswa membaca wacana cerita, wacana cerita itu diubah bentuknya menjadi naskah yang dapat ditampilkan. Selanjutnya, siswa menempati bagian khusus untuk berperan, berlatih membaca naskah itu bersama-sama.

e) *Retelling*

Menceritakan kembali aspek-aspek penting materi yang akan dibaca. Secara individu atau berpasangan siswa silih berganti berperan sebagai pencerita dan sebagai pendengar.

f) *Application*

Setelah membaca siswa berunjuk kerja atau mengaplikasikan terhadap apa yang telah mereka peroleh dari wacana yang telah dibaca, siswa melakukan tugas tertentu atau menerapkan informasi yang telah dibaca.

Seiring dengan itu Farida (2006:9) mengatakan “untuk mendorong siswa dapat memahami berbagai bahan bacaan hendaknya guru menggabungkan kegiatan prabaca, saat baca dan pascabaca dalam pembelajaran membaca “. Berdasarkan pandangan teori skema, membaca adalah proses pembentukan makna terhadap teks, Burhanuddin (2007:119). Sehubungan dengan teori membaca ini guru

hendaknya mampu mengembangkan pengetahuan tentang topik untuk memproses pesan suatu teks.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat dibandingkan bahwa tahap-tahap membaca ada berbagai macam, sehingga siswa dapat mengembangkan pembelajaran membaca dengan menggunakan tahap-tahap membaca tersebut sehingga bisa membantu siswa dalam mengembangkan ide-idenya sesuai dengan tahap-tahap membaca yang telah mereka ketahui dan berdasarkan latihan yang telah mereka lakukan.

2. Membaca Pemahaman

a. Pengertian Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman adalah membaca yang penekanannya diarahkan pada keterampilan memahami dan menguasai isi bacaan. Kata pemahaman dalam kamus besar bahasa Indonesia berawal dari kata paham yang memiliki arti: 1) pengertian, 2) pendapat pikiran, 3) mengerti benar akan sesuatu. Sedangkan menurut Haris (dalam Farida, 2005:85) kata memahami diartikan sebagai suatu hal yang mengerti benar, mengetahui benar dan memaklumi. Jadi memahami bacaan dapat dikatakan sebagai suatu sikap mengerti benar dengan bahan yang dibaca.

Bahan bacaan untuk membaca pemahaman hendaknya baru bagi siswa, tidak mempunyai tanda baca yang banyak variasinya atau yang dapat menyulitkan siswa dalam memahami bacaan. Disamping itu

bahan bacaannya agak panjang bila dibandingkan dengan bahan bacaan untuk membaca teknik, Saleh (2006:107).

Seiring dengan hal itu Sutarjo (2009:1) menyatakan “membaca pemahaman merupakan suatu proses pemerolehan makna baik secara tersurat maupun secara tersirat yang disampaikan penulis melalui untaian kata, kalimat maupun paragraf dalam sebuah wacana. Sedangkan menurut Ngalim (2004:31) “membaca pemahaman bertujuan agar anak mengambil manfaat dari pesan yang disampaikan penulis kepada pembaca, dengan kata lain siswa diharapkan mampu mengambil makna yang disampaikan orang lain melalui tulisan”.Sedangkan Saddhono,dkk (2012:84) berpendapat, ”membaca intensif atau pemahaman adalah membaca yang penuh dengan penghayatan untuk menyerap apa yang seharusnya dikuasai siswa atau pembaca”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan membaca pemahaman adalah kegiatan membaca untuk mengetahui isi bacaan dengan hanya melibatkan mata untuk melihat, serta hati dan pikiran untuk memahaminya. Pembaca akan menghubungkan teks bacaan yang dibaca dengan pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki.

b. Prinsip-prinsip membaca pemahaman

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan membaca. Berikut ini dijelaskan prinsip-prinsip membaca pemahaman menurut McLaughlin, dkk (Rahim,2008:3):

(1) Pemahaman merupakan proses *konstruktivis* sosial, (2) Keseimbangan kemahiraksaraan adalah kerangka kerja kurikulum yang membantu perkembangan pemahaman, (3) Guru membaca yang profesional (unggul) mempengaruhi belajar siswa, (4) Pembaca yang baik memegang peranan yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca, (5) Membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna, (6) siswa menemukan manfaat membaca yang berasal dari berbagai teks pada berbagai tingkat kelas, (7) Perkembangan kosakata dan pembelajaran mempengaruhi pemahaman membaca, (8) Pengikutsertaan adalah suatu faktor kunci pada proses pemahaman, (9) Strategi dan keterampilan membaca diajarkan, (10) Asesmen yang dinamis menginformasikan pembelajaran membaca pemahaman

c. Langkah-langkah Membaca Pemahaman

Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam membaca menurut Suyatmi (1998:45) yaitu:“(1) menemukan tujuan membaca, (2) *preview* artinya membaca selayang pandang, (3) membaca secara keseluruhan isi bacaan dengan cermat sehingga kita dapat menemukan ide pokok yang tertuang dalam setiap paragrafnya, (4) mengemukakan kembali isi bacaan dengan menggunakan kalimat dan kata-kata sendiri”.

Menurut Suluh(2010) ada beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam membaca pemahaman:“(1) membaca teks secara berulang-ulang, (2) menuliskan kembali hal-hal yang dianggap penting, (3) membuat kesimpulan tentang isi teks, (4) merespon atau mempraktekkan isi bacaan, dalam hal ini menyeleksi bacaan ”.

Dari dua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah membaca pemahaman adalah: (1) membaca teks bacaan

secara keseluruhan dengan cermat, (2) menemukan ide pokok, dan (3) membuat kesimpulan bacaan

3. Pendekatan

a. Pengertian Pendekatan

Syafi'ie (dalam Farida 2006:35) menjelaskan bahwa istilah pendekatan dalam pengajaran bahasa mengacu kepada teori-teori tentang hakikat bahasa dan pembelajaran bahasa yang berfungsi sebagai landasan dan prinsip pengajaran bahasa.

Aminuddin (dalam Saleh 2006:109) “penggunaan pendekatan dalam pengajaran bahasa Indonesia akan menentukan (1) perspektif atau cara pandang seseorang dalam menyikapi bahasa sebagai materi pelajaran, (2) isi pembelajaran, (3) strategi dan proses pembelajaran, dan (4) karakteristik pelaksanaan program pengajaran”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dikatakan pendekatan dalam pembelajaran bahasa adalah seperangkat asumsi yang saling berkaitan dan berhubungan dalam pembelajaran bahasa.

b. Jenis-jenis Pendekatan

Dadan (2006:21) “jenis pendekatan dalam bahasa meliputi: (1) pendekatan *whole language*, (2) pendekatan terpadu, (3) pendekatan *kontruktivis*, dan (4) pendekatan komunikatif”. Seiring dengan itu Farida (2007:35) juga menyatakan “pendekatan dalam bahasa terdiri dari: (1) pendekatan komunikatif, (2) pendekatan cara belajar siswa aktif, (3) pendekatan pembelajaran terpadu, dan (4) pendekatan

kooperatif”. Sedangkan menurut Subana (2001:31) “pendekatan dalam bahasa meliputi: (1) pendekatan CBSA, (2) pendekatan keterampilan proses, (3) pendekatan pengajaran dalam kurikulum, dan (4) pendekatan integratif”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan jenis-jenis pendekatan dalam bahasa terdiri dari pendekatan *whole language*, pendekatan terpadu, pendekatan komunikatif, pendekatan *konstruktivis*, pendekatan CBSA, pendekatan kooperatif, dan pengajaran dalam kurikulum, dan pendekatan integratif. Dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan pembahasan pada pendekatan *konstruktivis*

4. Pendekatan *Konstruktivis*

a. Pengertian *Konstruktivis*

Pendekatan *konstruktivis* merupakan teori yang menyatakan bahwa siswa menemukan dan menstransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan tersebut tidak sesuai lagi. Muhammad (2004:2) menjelaskan pandangan belajar menurut teori *konstruktivis* yaitu :

Guru tidak hanya semata-mata memberikan pengetahuan kepada siswa, tetapi siswa harus membangun pengetahuan di dalam benaknya sendiri. Guru harus membantu dengan cara mengajar yang membuat informasi menjadi sangat bermakna dan sangat relevan bagi siswa untuk menerapkan sendiri ide-ide dan menggunakan sendiri strategi mereka untuk belajar.

Selanjutnya, Nurhadi (2003:33) mengemukakan bahwa pendekatan *konstruktivis* adalah

Pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit yang hasilnya di perluas melalui konteks yang terbatas (sempit) dan tidak sekonyong-konyongnya. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata.

Sedangkan menurut Sumiati (2007:14) “pendekatan *konstruktivis* adalah pendekatan yang mengembangkan pemikiran siswa belajar akan lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksikan sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan *konstruktivis* dapat dimulai dari siswa itu sendiri dengan membangun pengetahuan sedikit demi sedikit, sehingga mereka dapat pengetahuan yang diperoleh dari usaha mereka dimana guru hanya membantu dengan membimbing siswa untuk mendapatkan kesimpulan yang benar dari kegiatan yang dilakukan.

b.Prinsip-Prinsip Pendekatan *Konstruktivis*

Prinsip *konstruktivis* telah banyak digunakan dalam pembelajaran. Paul (1997:49) menyatakan prinsip-prinsip dalam belajar *konstruktivis* yaitu :

(1) pengetahuan dibangun oleh siswa sendiri, baik secara personal maupun secara sosial, (2) pengetahuan tidak dapat dipindahkn dari guru ke siswa, kecuali hanya dengan keaktifan siswa sendiri untuk bernalar, (3) siswa aktif mengkonstruksi secara terus menerus, sehingga terjadi perubahan konsep ilmiah,

dan (4) guru membantu menyediakan sarana dan situasi agar proses konstruksi siswa berjalan mulus.

Sedangkan menurut Brooks & Brooks (dalam Subana, 2001:47) “prinsip *konstruktivis* yaitu (1) ajukan masalah yang relevan dengan siswa, (2) strukturkan pembelajaran pada konsep-konsep esensial, (3) usahakan menemukan dan menilai pandangan siswa, (4) adaptasikan kurikulum, dan (5) ukur belajar siswa dalam konteks mengajar”. Seiring dengan hal itu Nurhadi (2003:34) juga menyatakan “strategi memperoleh lebih diutamakan dibandingkan seberapa banyak siswa memperoleh dan mengingat pengetahuan”.

Oleh karena itu tugas utama guru adalah memfasilitasi proses tersebut dengan menjadikan pengetahuan bermakna dan relevan bagi siswa, memberikan kesempatan siswa untuk menemukan dan menerapkan idenya sendiri, dan menyadarkan siswa agar menerapkan strategi mereka sendiri dalam belajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan prinsip-prinsip pembelajaran dengan pendekatan *konstruktivis* antara lain siswa aktif mencari tahu dengan membentuk pengetahuan baru sedangkan guru hanya sebagai fasilitator dalam mengkonstruksikan pengetahuan tersebut

c. Langkah-langkah Pendekatan *Konstruktivis*

Pendekatan *konstruktivis* merupakan pendekatan yang bersifat membangun pengetahuan siswa dengan mengaitkan pengetahuan yang

sudah ada. Menurut Dadan (2006:12) menjelaskan pandangan *konstruktivis* dalam proses pembelajaran yaitu :

(1)siswa harus aktif selama proses pembelajaran, (2) pembelajaran tidak terjadi melalui transmisi tetapi melalui interpretasi, (3) interpretasi selalu dipengaruhi oleh pengetahuan sebelumnya, (4) interpretasi dilakukan dengan diskusi dan tanya jawab, (5) tanya jawab didorong oleh kegiatan inkuiri, dan (6) proses pembelajaran tidak sekedar pengalihan pengetahuan, tetapi juga pengalihan keterampilan dan keterampilan.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pembelajaran dengan pendekatan *konstruktivis* menurut Nurhadi (2003:39) yaitu (1) pengaktifan pengetahuan yang telah ada, (2) pemerolehan pengetahuan baru, (3) pemahaman pengetahuan, (4) menerapkan pengetahuan dan pengalaman, dan (5) melakukan refleksi. Penjelasan dari langkah pembelajaran *konstruktivis* menurut Nurhadi diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

a.Pengaktifan pengetahuan yang ada (*aktifating knowledge*)

Pengetahuan yang telah dimiliki siswa menjadi dasar sentuhan untuk mencari sentuhan baru. Pengaktifan pengetahuan ini bisa dilakukan dengan memancing siswa dengan beberapa pertanyaan sehingga skemata tentang pembelajaran itu muncul lagi dibenak siswa. Selain itu untuk mengaktifkan pengetahuan yang sudah ada bisa juga melalui pengamatan gambar.

b. Pemerolehan pengetahuan baru (*acquiring knowledge*)

Pemerolehan pengetahuan baru dilakukan secara keseluruhan tidak dalam paket-paket terpisah. Setelah pengaktifan pengetahuan yang ada, siswa menyelidiki dan menguji pengetahuan itu dengan tahap sebagai berikut: (1) menyusun, (2) konsep sementara, (3) melakukan sharing kepada orang lain untuk mendapat tanggapan, (4) konsep tersebut direvisi dan dikembangkan. Untuk memperoleh pengetahuan baru ini dapat diaplikasikan dengan melakukan prediksi gambar.

c. Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*)

Setelah siswa memperoleh pengetahuan baru yang dilakukan pada tahap sebelumnya, pada tahap ini siswa memperoleh konsep baru dan menghubungkan dengan konsep yang sudah ada sehingga pemahaman tentang konsep tersebut sudah lebih tinggi. Hal ini dilakukan dengan mendiskusikan hasil prediksi.

d. Menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh (*applaying knowledge*)

Untuk menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh siswa memerlukan waktu untuk menggunakan secara otentik melalui problem solving. Hal ini bisa dilakukan dengan siswa melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dibahas sehingga pengetahuan pengalaman yang diperoleh dapat diterapkan.

e. Melakukan refleksi (*reflecting on knowledge*)

Jika pengetahuan harus sepenuhnya dipenuhi dan diterapkan secara luas maka pengetahuan itu harus dikontektualkan dan memerlukan refleksi. Pengembangan pengetahuan ini dapat dipahami lagi bila diterapkan dengan refleksi.

Berdasarkan pendapat di atas, langkah-langkah pendekatan *konstruktivis* yang cocok digunakan dan dilaksanakan dalam penelitian ini pada pembelajaran membaca pemahaman adalah pendapat Nurhadi yaitu (1) pengaktifan pengetahuan yang telah ada, (2) pemerolehan pengetahuan baru, (3) pemahaman pengetahuan, (4) menerapkan pengetahuan dan pengalaman, dan (5) melakukan refleksi”.

6. Penerapan Model Pembelajaran *Konstruktivis* dalam Membaca Pemahaman

Peranan guru dalam proses membaca antara lain menciptakan pengalaman yang memperkenalkan, memelihara, dan memperluas keterampilan siswa untuk memahami teks.

Pemahaman terhadap membaca sangat tergantung pada semua aspek yang terlibat dalam proses membaca. Pemahaman bacaan tidak hanya berupa aktivitas menyandi simbol-simbol kedalam bunyi bahasa, tetapi juga membangun makna ketika berinteraksi dengan halaman cetak. Teori *konstruktivis* memandang pemahaman dan penyusunan bahasa sebagai suatu proses yang membangun. Mengembangkan keterampilan memahami bacaan dapat dilakukan

dengan cara mengembangkan kosa kata. Dalam belajar *konstruktivis* peningkatan kosa kata dan pemahaman mempunyai hubungan dengan pengalaman. Menurut Saleh (2006:110) “kegiatan-kegiatan dalam proses membaca terdiri dari tahap yaitu : (1) tahap prabaca, (2) tahap saat baca, dan (3) tahap pasca baca “.

a. Tahap Prabaca Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Pendekatan *Konstruktivis*

Tahap prabaca dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan pendekatan *konstruktivis* menurut Nurhadi (2003:37-39) yang dilaksanakan yaitu (a) pengaktifan pengetahuan yang telah ada, kegiatan yang dilakukan yaitu melakukan pembangkitan skemata siswa dengan memajangkan gambar dan meminta siswa memprediksi gambar

b. Tahap Saat baca Membaca pemahaman dengan Menggunakan Pendekatan *Konstruktivis*

Tahap saat baca dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan pendekatan *konstruktivis* yang dilaksanakan yaitu (b) pemerolehan pengetahuan baru, kegiatan yang dilaksanakan yaitu meminta siswa mendiskusikan prediksi tentang gambar dan membagikan teks bacaan. (c) pemahaman pengetahuan, kegiatan yang dilaksanakan yaitu meminta siswa membaca teks bacaan dengan membaca pemahaman, dan meminta siswa mencocokkan hasil prediksi dengan bacaan yang baru diperoleh. (d) menerapkan pengetahuan dan

pengalaman, kegiatan yang dilaksanakan yaitu meminta siswa menentukan kalimat utama dalam teks bacaan dengan mengisi Lembar Kerja Siswa (LKS), dan meminta siswa mengemukakan kalimat utama yang terdapat dalam teks bacaan

Tahap saat baca merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada saat proses membaca berlangsung. Tugas guru disini adalah pemahaman pengetahuan dan menerapkan pengetahuan dan pengalaman dimana siswa diberi kesempatan membaca pemahaman bacaan. Dalam melakukan kegiatan membaca siswa disertai dengan pendekatan *konstruktivis* sehingga siswa lebih termotivasi dan sangat senang dalam melakukan kegiatan membaca.

c. Tahap Pascabaca Membaca pemahaman dengan Menggunakan Pendekatan *Konstruktivis*

Tahap pascabaca dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan pendekatan *konstruktivis* yang dilaksanakan yaitu (e) melakukan refleksi, kegiatan yang dilaksanakan yaitu meminta siswa menjawab pertanyaan sesuai dengan teks bacaan dan merigkas sesuai dengan kalimat utama yang diperoleh

Kegiatan akhir pembelajaran yang dilaksanakan berupa kegiatan membimbing dan mengarahkan siswa untuk menyimpulkan pelajaran yang telah dilaksanakan, dan memberikan tindak lanjut pada siswa untuk lebih meningkatkan keterampilan membaca pemahaman

Kegiatan dan strategi setelah membaca membantu siswa mengintegrasikan informasi baru ke dalam skemata yang sudah ada. Ada beberapa kegiatan yang dilakukan siswa setelah membaca yaitu, (1) memperluas kesempatan belajar, (2) mengajukan pertanyaan, (3) mengadakan pameran visual, (4) pementasan teater aktual, (5) menceritakan kembali, (6) penerapan hasil bacaan

7. Penilaian Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Pendekatan *Konstruktivis*

Penilaian ini dapat dilakukan oleh guru dengan cara mengamati hal-hal yang sedang dilakukan siswa serta melalui tugas-tugas pekerjaan yang dihasilkan oleh siswa. Sesuai dengan hal tersebut Supriyadi (1995:167) mengatakan “penilaian dapat dilakukan terhadap dua hal yaitu penilaian terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan penilaian terhadap hasil pembelajaran siswa”. Penilaian terhadap proses dapat dilacak dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proses pembelajaran itu sendiri. Sedangkan penilaian terhadap hasil pembelajaran siswa dapat diarahkan kepada penguasaan konsep, pengembangan sikap dan nilai serta penguasaan keterampilan.

Menurut Depdiknas (dalam Saleh 2006:146) “penilaian adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang

dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan”.

Daryanto (2005:6) “aktivitas menilai merupakan suatu kegiatan berupa keputusan tentang ukuran baik buruknya tentang sesuatu yang sifatnya kualitatif”.

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan penilaian adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan sengaja, terstruktur, dan berpola untuk mengukur baik buruknya sesuatu yang dinilai sehingga didapatkan suatu keputusan akhir

Secara umum penilaian bertujuan untuk memberikan penghargaan terhadap pencapaian belajar siswa dan memperbaiki program serta kegiatan pembelajaran. Menurut Saleh (2006:146) tujuan penilaian adalah untuk melihat pertumbuhan dan perkembangan siswa, untuk mengetahui tingkat penguasaan dan ketercapaian kompetensi, untuk mendiagnosa kesulitan yang dialami siswa, dan untuk mengetahui hasil pembelajaran yang sudah dilakukan.

Penilaian berfungsi sebagai alat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran, sebagai umpan balik dalam proses pembelajaran, dan sebagai perbaikan dalam proses pembelajaran.

Oleh sebab itu, penilaian dalam peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan *konstruktivis* terhadap proses dapat dilacak dari segi perencanaan,

pelaksanaan, dan penilaian proses pembelajaran itu sendiri. Sedangkan penilaian terhadap hasil pembelajaran siswa dapat diarahkan kepada penguasaan konsep, pengembangan sikap dan nilai serta penguasaan keterampilan.

Berdasarkan pendapat di atas penilaian dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan *konstruktivis* dapat dilakukan dengan penilaian proses dan penilaian hasil pembelajaran.

B. Kerangka Teori

Pembelajaran membaca pemahaman di kelas IV di SD akan meningkatkan keterampilan siswa memahami bahan bacaan secara tepat. Dengan demikian penulis dapat menyatakan bahwa pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan *konstruktivis* dapat meningkatkan keterampilan memahami bacaan siswa.

Pendekatan *konstruktivis* merupakan suatu pendekatan yang bersifat membangun pengetahuan siswa dengan mengaitkan ilmu yang sudah ada pada siswa dengan ilmu baru. Pendekatan *konstruktivis* dapat dilaksanakan dalam lima langkah pembelajaran yaitu pengaktifan pengetahuan yang telah ada, pemerolehan pengetahuan baru, pemahaman pengetahuan, menerapkan pengetahuan dan pengalaman, dan melakukan refleksi.

Proses pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan *konstruktivis* dapat dilaksanakan dengan 3 tahap yaitu: tahap prabaca, tahap saat baca, dan tahap pascabaca.

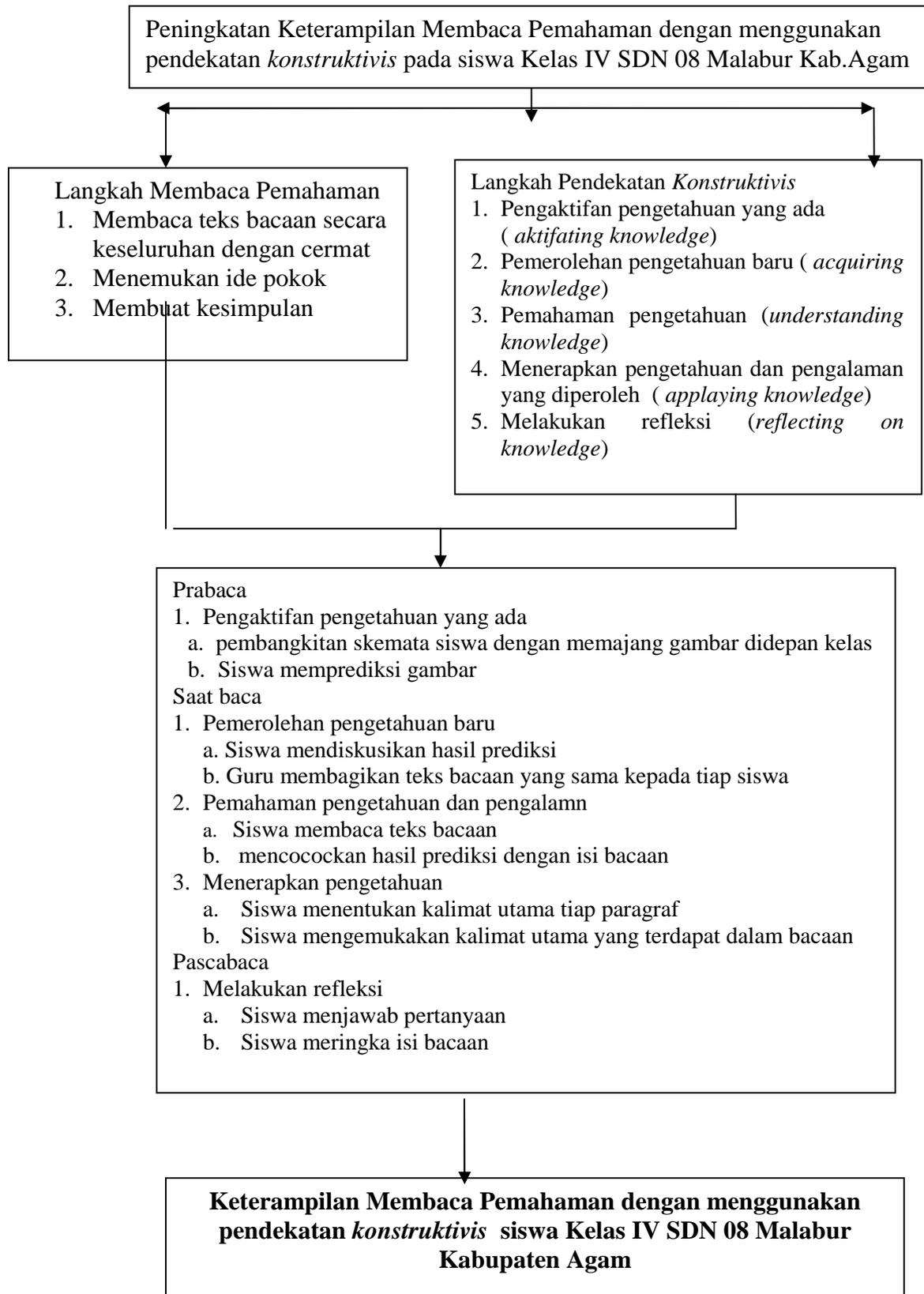
Tahap prabaca dilakukan guru dengan kegiatan yaitu pengaktifan pengetahuan yang telah ada, yaitu, melakukan pembangkitan skemata siswa dengan memajangkan gambar dan meminta siswa memprediksi gambar.

Tahap saat baca pemerolehan pengetahuan baru yaitu mendiskusikan prediksi gambar, meminta siswa memprediksi tentang gambar, dan membagikan teks. guru melakukan kegiatan pemahaman pengetahuan yaitu siswa diberi kesempatan membaca pemahaman bacaan. Dalam melakukan kegiatan membaca siswa disertai dengan pendekatan *konstruktivis* sehingga siswa lebih termotivasi dan sangat senang dalam melakukan kegiatan membaca. Siswa mencocokkan hasil interpretasi/prediksi. Kegiatan menerapkan pengetahuan dan pengalaman, siswa berkolaborasi/berdiskusi dalam memantapkan interpretasi/prediksi isi bacaan serta dalam menentukan kalimat utama serta membuat ringkasan isi bacaan

Tahap pascabaca dapat dilakukan guru dengan kegiatan melakukan refleksi yaitu siswa menuangkan kembali pemahaman yang telah diperolehnya dari bacaan. Hal ini dilakukan dengan memanifestasikannya melalui kegiatan menjawab pertanyaan dan

meringkas isi bacaan. Secara umum gambaran dari penjelasan di atas adalah sebagai berikut

Bagan Kerangka teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan uraian tentang peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan *konstruktivis* dapat disimpulkan;

1. Mendeskripsikan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 08 Malabur Kabupaten Agam pada tahap prabaca siklus I yaitu pada aktifitas guru yang diamati oleh observer 75 % dengan kriteria baik dan kegiatan siswa 68,05 % dengan kriteria cukup. Hal ini disebabkan pada siklus I ditemukan kekurangan yang dilakukan oleh peneliti yaitu kurang memperhatikan porsi gambar yang akan dipajang didepan kelas, kemudian di siklus II peneliti tidak mengalami peningkatan dikarenakan gambar kurang menarik dan tidak berwarna. Pada siklus I ditemukan guru belum membimbing siswa dalam memahami isi bacaan berbeda pada siklus II telah melakukan peningkatan.
2. Mendeskripsikan keterampilan membaca pemahaman pada tahap saat baca dapat dilihat dari penilaian aktifitas guru pada siklus I yang memperoleh nilai 79 % dan siklus II yaitu 87,5 %. Hal ini disebabkan karena pada siklus I kegiatan mengemukakan kalimat utama guru tidak memberi kesempatan pada siswa lain untuk menanggapi hasil dibacakan didepan kelas tetapi pada siklus II sudah terlaksana dengan baik.
3. Mendeskripsikan keterampilan membaca pemahaman pada tahap pascabaca dapat dilihat dari hasil yang diperoleh dari pengamatan pada siklus I yaitu pada aspek guru 50% dan pada siklus II yaitu 87,5% sedangkan pada aspek

siswa, siklus I adalah 79,86% dan pada siklus II yaitu 84,7%. Dalam hal ini ditemukan guru tidak memotivasi siswa dalam meringkas isi bacaan tetapi sudah terlaksana pada siklus II.

B. Saran

Berdasarkan hasil simpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran membaca di SD yaitu:

1. Bagi guru kelas IV SD atau guru mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan pendekatan *konstruktivis* agar dapat merancang RPP sesuai dengan pendekatan *konstruktivis*.
2. Bagi guru hendaknya dapat melaksanakan pembelajaran membaca pemahaman dengan pendekatan *konstruktivis* sesuai dengan langkah-langkah yang ada dalam pendekatan *konstruktivis*.
3. Bagi guru hendaknya dapat melaksanakan penilaian pembelajaran membaca pemahaman dengan pendekatan *konstruktivis* dengan menggunakan penilaian proses dan penilaian hasil pembelajaran.
4. Bagi peneliti berikutnya, terutama guru-guru yang berminat melakukan penelitian tindakan kelas, agar melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan *konstruktivis* pada jenjang kelas yang lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Anthonius , Besan 2010 *Mendeskripsikan Kemampuan Membaca Pemahaman pada siswa Kelas IV SD Negeri Sumpalsari III Malang*, Tesis tidak dipublikasikan UNM
- Asri Budiningsih. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Burhanuddin, dkk 2007 . *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Malang: Ar-Ruz Media
- Cahyani, Isah dan Hodijah 2007 *Kemampuan Berbahasa Indonesia di SD Bandung* UPI Press
- Dawud. 2008 Peningkatan Kecepatan Efektif Membaca Dengan Teknik Trifokus Snyder (online) [Http://www.ksdpum.web.id/jurnal/dawud.pdf](http://www.ksdpum.web.id/jurnal/dawud.pdf) download tanggal 14/02/2008
- Dadan Djuanda. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Komunikatif dan Menyenangkan*. Jakarta: Depdiknas
- Daryanto. 2005. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djago Tarigan, Hendri Guntur. 1994. *Membaca sebagai Keterampilan*. Bandung: Angkasa.
- Farida Rahim. 2006. *Pembelajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hendrawadi. 2009. *Membaca Pemahaman dengan Pendekatan Konstruktivis*. (Online). hendrawadi.math07.wordpress.com/category/konstruktivis/-63-k, Diakses, 28 Februari 2009
- Muhamad Nur. 2004. *Pengajaran Berpusat Kepada Siswa dan Pendekatan Konstruktivis dalam Pengajaran*. Surabaya: Universitas Terbuka.
- Nurhadi. 2003. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Nurhadi. 2005 *Membaca Cepat dan Efektif* Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Ngalim Purwanto. 2006. *Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Paul Suparno. 1997. *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Konisius

- Rahim Farida 2011. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara
- Saleh Abas. 2006. *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Sutarjo. 2009. *Membaca dan Berbagai Aspeknya*. (Online). http://tarjo2009.blogspot.com/2009/03/hakekat-membaca-proses-membaca-jenis_8558.html. Diakses, 8 Maret 2009.
- Sumiati. 2007. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima
- Subana. 2001. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Supriyadi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Online). <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2009/5/penelitian-tindakan-kelas>. Diakses, 5 Maret 2009.
- Tim Bina Karya Guru. 2007. *Bina Bahasa Indonesia Kelas IV SD*. Jakarta: Erlangga.
- Tarigan, Henry Guntur 2008. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* Bandung: Aksara
- Wina Sanjaya. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.